

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1.Latar Belakang Penelitian**

Indonesia merupakan suatu negara yang masyarakatnya multikultural. Terdapat berbagai macam tradisi yang dilaksanakan dan dilestarikan oleh masing-masing penduduknya. Tradisi tersebut mempunyai bentuk atau cara dengan maksud dan tujuannya masing-masing. Hal ini disebabkan oleh adanya perbedaan lingkungan, tempat tinggal, adat istiadat, serta kebudayaan yang dipercaya oleh nenek moyang mereka secara turun-temurun.

Tradisi atau disebut juga dengan kebiasaan merupakan sesuatu yang sudah dilaksanakan sejak lama dan terus menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat, seringkali dilakukan oleh suatu negara, kebudayaan, waktu, atau agama yang sama. Pengertian lain dari tradisi adalah segala sesuatu yang diwariskan atau disalurkan dari masa lalu ke masa saat ini atau sekarang. Tradisi dalam arti yang sempit yaitu suatu warisan-warisan sosial khusus yang memenuhi syarat saja, yakni yang tetap bertahan hidup di masa kini, yang masih tetap kuat ikatannya dengan kehidupan masa kini.

Tradisi yang ada pada masyarakat memiliki tujuan supaya hidup manusia kaya akan hidup budaya dan nilai-nilai bersejarah. Selain itu, tradisi juga akan membuat kehidupan menjadi harmonis. Tetapi hal ini akan terwujud jika manusia menghargai, menghormati, dan menjalankan suatu tradisi dengan baik dan benar, dan juga sesuai dengan aturan.

Manusia dan tradisi adalah sesuatu yang tidak bisa dipisahkan. Manusia dengan pola-pola tertentu akan menghasilkan pemikiran dan perilaku yang tercipta dari keyakinan nenek moyang kemudian di proses dan berkembang dalam masyarakat. Segala pemikiran dan perilaku yang dilakukan oleh manusia pada akhirnya akan menjadi sebuah tradisi. Nilai-nilai dan norma-norma kehidupan yang tumbuh dalam masyarakat berfungsi untuk mencari keseimbangan dalam tatanan kehidupan masyarakat.

Tradisi di Indonesia yang masih dilakukan secara turun temurun salah satunya ada di perbatasan Subang – Indramayu yaitu mengais koin di Jembatan Sewo. Subang dan Indramayu adalah nama suatu daerah yang terdapat di kawasan Jawa Barat, dan yang menjadi penghubung antar daerah tersebut salah satunya adalah Jembatan Sewo. Namun tradisi ini merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan oleh sebagian masyarakat Sukra, Kabupaten Indramayu yang ada di perbatasan tersebut.

Semua itu berawal dari sebuah kebiasaan yang tidak lepas dari sebuah mitos sungai di bawah Jembatan Sewo yang disebut sebagai tempat tinggal arwah kakak-beradik Saedah dan Saeni yang melegenda karena hidup keduanya berakhir di sungai tersebut. Saeni adalah seorang penari ronggeng Pantura yang berubah menjadi buaya, sedangkan Saedah yang menjadi tukang kendang nya berubah menjadi bunga cempaka putih. Oleh sebab itu, pengendara dipercaya akan selamat jika sudah memberi lemparan “saweran” di Jembatan Sewo.

Kesan mistis Jembatan Sewo bertambah kental setelah peristiwa kecelakaan sebuah bus transmigran asal Boyolali terjadi di Jembatan Sewo. Kecelakaan itu

menewaskan enam puluh tujuh orang dalam kondisi bus terbakar, hanya ada satu orang penumpang yang selamat, dan itu adalah seorang bayi laki-laki. Cerita yang beredar di warga Jembatan Sewo, sang bayi akhirnya diangkat sebagai anak oleh seorang pejabat dan dibawa ke Jakarta. Hingga saat ini satu-satunya korban yang selamat dari kecelakaan maut tersebut masih hidup.

Mengais rejeki dari koin-koin di Jembatan Sewo itu akhirnya menjadi salah satu kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat sekitar. Mereka menggunakan ranting kayu kering yang di ikat seperti sapu untuk mengais koin dan berdiri berjejer dipinggir jalan sepanjang hampir 500 meter, terdiri dari anak-anak, remaja, bahkan sampai lanjut usia. Setiap ada kendaraan yang mendekat maka mereka akan memberikan aba-aba agar para pengendara dapat melemparkan sesuatu.

Jika sudah memasuki Hari Raya Lebaran, para masyarakat akan berbondong-bondong menunggu di pinggir jalan untuk mengais koin-koin tersebut dari pengendara yang lewat Jembatan Sewo, karena pada di masa itu masyarakat setempat akan menganggap nya sebagai “panen” yang dapat menguntungkan berkali-kali lipat dari hari biasanya.

Tradisi tersebut tampaknya sulit untuk dilarang meskipun masyarakat tahu jika itu adalah suatu hal yang berbahaya, karena masyarakat yang terlalu sibuk menyapu uang recehan bisa tertabrak oleh kendaraan yang melintas. Pihak kepolisian setempat pun berusaha memaklumi tradisi yang sudah berlangsung selama bertahun-tahun tersebut dan selalu berusaha mengatur lalu lintas agar tertib dan tidak membahayakan warga lokal.

Belum ada literatur yang jelas sejak kapan dimulainya tradisi masyarakat mengais koin-koin tersebut, namun hingga saat ini kegiatan tersebut masih tetap dipertahankan.

Pihak kepolisian tetap menghimbau masyarakat sekitar agar tetap berhati-hati saat melakukan kegiatan mengais koin, karena tidak sedikit pula penyapu koin yang harus berhadapan dengan maut lantaran ceroboh, jadi ketika pengendara melemparkan koin, penyapu fokus untuk mengais koin tersebut sehingga lupa bahwa mereka sedang berada di jalanan.

Fenomena mengais koin di jembatan tersebut tentu menjadi salah satu hal yang baru bagi masyarakat lain, karena tradisi tersebut muncul akibat adanya sebuah mitos yang membuat masyarakat sekitar mempercayai cerita tersebut, yang awalnya dilakukan hanya untuk menghormati mitos tersebut lama-lama menjadi sebuah kebiasaan yang sulit untuk di hilangkan.

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup tanpa adanya bantuan dari orang lain, maka dari itu manusia selalu berusaha untuk berinteraksi dengan orang lain dan mencari informasi tentang keadaan sekitarnya. Komunikasi digunakan untuk membangun kontak sosial dengan orang sekitar, dan dapat mempengaruhi orang lain untuk berperilaku seperti yang diharapkan. Lebih jelasnya lagi komunikasi dapat mengendalikan keadan fisik dan psikologinya.

Komunikasi merupakan kegiatan penyampaian makna. Seorang komunikator menyampaikan informasi dengan tujuan untuk menyampaikan makna-makna tertentu kepada komunikan. Komunikasi dapat menghubungkan manusia yang satu dengan manusia lainnya. Dengan adanya komunikasi, manusia dapat saling

bertukar informasi, pengetahuan dan pesan, sehingga manusia dapat menjalin hubungan yang baik dengan manusia yang lain.

Pentingnya sebuah komunikasi bagi manusia tidak dapat dipungkiri begitu saja. Dalam proses komunikasi terkadang tidak selalu efektif atau berjalan dengan baik, hal ini dikarenakan bahwa kita menganggap proses komunikasi itu sederhana. Dalam komunikasi sehari-hari pun tidak jarang terjadinya suatu kesalahpahaman antar komunikator dan komunikan. Disinilah fungsi humas dibutuhkan. Oleh karena itu seorang humas harus mempunyai kemampuan komunikasi yang baik, agar proses penyampaian pesan yang dilakukan dapat berjalan dengan efektif sehingga dapat diterima oleh seluruh masyarakat. Kegiatan humas sering digunakan dalam berbagai penelitian, terutama untuk mendapatkan data yang akurat dari berbagai macam opini publik yang ada dimasyarakat. Salah satunya adalah dengan menggunakan pendekatan fenomenologi.

Fenomenologi secara umum dikenal sebagai pendekatan yang dipergunakan untuk membantu memahami berbagai gejala atau fenomena sosial dalam masyarakat. Fenomenologi merupakan ilmu yang menjelaskan bagaimana untuk selalu membuka diri terhadap berbagai informasi darimana pun itu berasal, tanpa cepat-cepat menilai, atau mengevaluasi berdasarkan persepsi kita sendiri. Fokus dari fenomenologi adalah untuk melihat apakah objek penelitian melihat secara luas dalam menanggapi sebuah fenomena.

Berdasarkan fenomena ini, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut dan mencari tahu lebih dalam lagi mengenai tradisi tersebut dengan judul **“TRADISI**

## **MENGAIS KOIN DI JEMBATAN SEWO PERBATASAN SUBANG- INDRAMAYU JAWA BARAT”**

### **1.2. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian yang sudah dijelaskan, maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada **“Bagaimana Tradisi Mengais Koin Di Jembatan Sewo Perbatasan Subang – Indramayu Jawa Barat ?”**

#### **1.2.1. Pertanyaan Penelitian**

1. Apa motif kegiatan mengais koin di Jembatan Sewo perbatasan Subang – Indramayu Jawa Barat ?
2. Bagaimana peran yang dilakukan masyarakat ketika melakukan kegiatan mengais koin Jembatan Sewo perbatasan Subang – Indramayu Jawa Barat ?
3. Bagaimana makna yang diterima dari kegiatan mengais koin di Jembatan Sewo perbatasan Subang – Indramayu Jawa Barat ?

### **1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1.3.1. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui motif kegiatan mengais koin di Jembatan Sewo perbatasan Subang – Indramayu Jawa Barat

2. Untuk mengetahui peran yang dilakukan masyarakat dalam mengais koin di Jembatan Sewo perbatasan Subang – Indramayu Jawa Barat
3. Untuk mengetahui makna yang diterima oleh masyarakat dalam kegiatan mengais koin di Jembatan Sewo perbatasan Subang – Indramayu Jawa Barat

### **1.3.2. Kegunaan Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan informasi mengenai sebuah tradisi yang jarang diketahui oleh masyarakat lain, dan memberikan manfaat bagi pengembangan suatu ilmu sosial. Kegunaan penelitian yang dilakukan terbagi menjadi dua bagian yaitu **Kegunaan Teoritis** dan **Kegunaan Praktis**, yang diharapkan mampu mendatangkan manfaat bagi pengembangan Ilmu Komunikasi, khususnya pada bagian Hubungan Masyarakat.

#### **1.3.2.1. Kegunaan Teoritis**

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kajian ilmu komunikasi tentang fenomena tradisi mengais koin di Jembatan Sewo yang dilakukan masyarakat di perbatasan Subang – Indramayu Jawa Barat.
2. Menjadi bahan masukan, informasi, referensi, dan melengkapi bahan kepustakaan bagi pihak yang membutuhkan, khususnya akademisi dan praktisi.
3. Dengan selesainya penelitian ini, tentu akan sangat berguna dalam perkembangan program studi Ilmu Komunikasi pada umumnya, terutama

dalam penelitian fenomena tradisi mengais koin di Jembatan Sewo perbatasan Subang – Indramayu Jawa Barat.

#### **1.3.2.2. Kegunaan Praktis**

1. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dalam menyikapi fenomena tradisi mengais koin di Jembatan Sewo perbatasan Subang – Indramayu Jawa Barat.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru dan berusaha menjadi bahan pertimbangan dalam bahan referensi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan tradisi khususnya yang ada di Indramayu Jawa Barat.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan, pemikiran, dan dapat memberi kontribusi yang positif bagi peneliti komunikasi lain yang mengambil objek serupa.